

Semester I-2022, Ekspor Perikanan Rp 45,36 Triliun

JAKARTA – Realisasi nilai ekspor sektor kelautan dan perikanan Indonesia pada semester I-2022 mencapai US\$ 3,06 miliar (setara Rp 45,36 triliun), atau naik 18,18% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan itu sejalan dengan upaya perluasan akses pasar ekspor yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), di antaranya melalui promosi produk-produk kelautan dan perikanan Indonesia di sejumlah pameran internasional.

Oleh Ridho Syukra

Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) KKP Artati Widiarti menuturkan, kinerja ekspor produk kelautan dan perikanan sepanjang semester I-2022 mencatatkan hasil positif. Surplus neraca perdagangan Indonesia naik 15,89% dibanding periode sama tahun sebelumnya dengan nilai sebesar US\$ 2,74 miliar atau Rp 40,59 triliun. "Alhamdulillah, nilai ekspor produk perikanan kita terus naik, begitu pun dengan neraca perdagangannya. Pada Juni saja, nilai ekspor kita mencapai Rp 7,86 triliun atau naik dari bulan sebelumnya, dan kita masih *net fish exporter*," jelas Artati.

Dalam konferensi pers Capaian Kinerja

KKP Semester I-2022 di Jakarta, Kamis (28/7), Artati menjelaskan, total nilai ekspor produk kelautan dan perikanan Indonesia pada semester I-2022 mencapai US\$ 3,06 miliar atau Rp 45,36 triliun, sementara nilai impor hanya US\$ 321,82 juta atau 10,52% dari nilai ekspor. Udang, tuna-tongkol-cakalang (TTC), cumi-sotong-gurita (CSG), dan rumput laut menjadi komoditas ekspor utama Indonesia, masing-masing komoditas prioritas itu meningkat dari segi volume maupun nilai. "Pasar tujuan kita yang pertama itu Amerika Serikat, dan sosialisasikan kebijakan ekspor ke para pelaku usaha," ungkap Artati.

Sebagai ujung tombak penguatan daya saing, Ditjen PDSPKP terlibat aktif dalam perluasan akses pasar, di antaranya dengan mempromosikan produk-produk Indonesia

ke pameran internasional di Boston (Amerika Serikat), Barcelona (Spanyol), dan Nuremberg (Jerman). Ditjen PDSPKP juga gencar menyosialisasikan tarif 0% ekspor ke berbagai negara kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan. "Kita promosikan produk kita di luar negeri dan sosialisasikan kebijakan ekspor ke para pelaku usaha," ungkap Artati.

Di sisi lain, memperkuat peran pelaku usaha dengan mengawali pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) mulai dari hulu hingga hilir. Total Rp 4,79 triliun dana KUR dicairkan untuk 112.130 pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan. Tak hanya itu, sebesar Rp 10,8 miliar dana pemuliharaan ekonomi nasional dicairkan melalui pembagian *chest freezer*, sarana pengolahan, gudang beku portabel, dan *cool box* untuk masyarakat. "Tentu ini masih belum

selesai, kami akan terus lanjutkan akselerasi ini hingga akhir 2022," jelas dia.

Selain kinerja ekspor yang positif, geliat investasi sektor kelautan dan perikanan juga meningkat. Realisasi investasi sektor itu pada semester I-2022 diperkirakan Rp 4,04 triliun, atau naik 36,29% dari periode sama tahun sebelumnya. KKP dalam bawah komando Menteri KP Sakti Wahyu Trenggono berhasil membuat iklim investasi sektor kelautan dan perikanan sepanjang semester I-2022 lebih bergairah. "Pada triwulan I-2022, realisasinya Rp 2,34 triliun, naik 59,28% dari periode sama tahun lalu. Kalau semester I-2022 diperkirakan Rp 4,04 triliun, naik 36% lebih. Angka pastinya baru akan keluar akhir bulan ini," papar Artati.

Sumber investasi terbesar adalah kredit investasi Rp 1,3 triliun, penanaman modal asing

(PMA) Rp 0,52 triliun, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp 0,49 triliun. Sedangkan bidang usaha yang paling mendominasi investasi adalah pengolahan hasil perikanan disusul perdagangan, budi daya, penangkapan, dan jasa perikanan. Lima daerah di Indonesia dengan geliat investasi kelautan dan perikanan cukup tinggi adalah Jawa Timur, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara. "Untuk PMA, investasi terbesar datang dari Singapura, Belanda, Tiongkok, India, dan Jepang. Belanda dan Singapura nilainya Rp 0,16 triliun," ujar dia.

Geliat investasi di bidang kelautan dan perikanan menjadi salah satu yang digenjot KKP. Sebab, peningkatan investasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan melonjaknya penyerapan tenaga kerja.

PNBP Perikanan

Senada dengan itu, transformasi tata kelola perikanan tangkap yang dilakukan KKP berhasil mencatatkan rekor penerimaan negara bulan pajak (PNBP). PNBP perikanan tumbuh 111,8% pada semester I-2022, menjadi yang tertinggi di antara komoditas nonminera lainnya. "Ini adalah kenaikan tertinggi PNBP di luar minera yang besarnya mencapai 111,8%, ini dari laju PNBP perikanan tangkap," ujar Dirjen Perikanan Tangkap KKP Muhammad Zaini. PNBP perikanan tangkap per Kamis (28/7) sudah menembus Rp 731,18 miliar, melonjak drastis bahkan hampir mendekati capaian sepanjang 2021 yang sebesar Rp 784 miliar.

Zaini optimistis capaian PNBP perikanan tangkap sampai akhir tahun ini bisa mencapai target Rp 1,67 triliun. Peningkatan ini seiring perbaikan regulasi, kemudahan mengurus perizinan, serta aksi jempol bantuan pengurusan perizinan yang dilakukan Ditjen Perikanan Tangkap di beberapa tempat. Data perizinan tangkap menunjukkan jumlah surat izin usaha perikanan (SIUP) yang diterbitkan 4.659 dokumen, perizinan berusaha subsektor penangkapan ikan 5.711 dokumen, dan subsektor pengangkutan ikan 497 dokumen.

Peningkatan PNBP perikanan tangkap ini turut dibarengi dengan naiknya produksi sebesar 3,92 juta ton pada semester I-2022. Produksi perikanan tangkap terus tumbuh bahkan saat masa pandemi Covid-19. "Target kami produksi perikanan tangkap sampai akhir 2022 sebanyak 8,3 juta ton, sedangkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) target tahun 2022 sebesar 106, namun sampai Juni sudah 107,46. Ini luar biasa," ungkap Zaini.

Lebih lanjut Zaini menjelaskan, Ditjen Perikanan Tangkap juga sudah siap mengimplementasikan kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota yang menjadi salah satu program prioritas KKP di bawah kepimpinan Menteri Sakti Wahyu Trenggono. Sebagian besar pelabuhan perikanan yang akan melaksanakan penangkapan ikan terukur melalui mekanisme penarikan PNBP pascaproduksi sudah disiapkan. Bila tidak ada kendala, program itu sudah bisa direalisasikan Agustus 2022.

Anggota G20 Apresiasi Tiga Isu Pertanian Usulan Indonesia

YOGYAKARTA – Semua anggota G20 dan perwakilan organisasi internasional mengapresiasi berbagai inisiatif yang disampaikan Indonesia pada Pertemuan Kelompok Kerja (Pokja) Pertanian (Second Agriculture Deputies Meeting/ADM) hari kedua. Dukungan dari anggota G20 juga diberikan terhadap substansi yang diajukan Indonesia melalui tiga isu prioritas pertanian.

Sekjen Kementerian Pertanian Kasdi Subagyo selaku Chair G20 Agriculture Working Group (AWG) menyebutkan, seluruh anggota G20 mengakui dinamika yang dialami Indonesia saat menjadi Presidensi G20 dalam kondisi yang sulit akibat pandemi Covid-19, krisis panjang, dan *geopolitical tension*. "Seluruh negara anggota G20 yang hadir sangat aware dan sadar terhadap seluruh upaya RI dalam pertemuan ADM ini," kata Kasdi saat memberikan keterangan pers pada hari kedua ADM Kedua di Yogyakarta, Kamis (28/7).

Dukungan dari anggota G20 juga diberikan terhadap substansi yang diajukan Indonesia melalui tiga isu prioritas pertanian. Tiga isu tersebut diapresiasi konten dan isinya oleh para anggota, yang terberat adalah membangun sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan. Proposal Inisiatif Concrete Deliverables yang ditawarkan oleh Presidensi G20 Indonesia yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian bagi negara-negara Small Island Developing States (SIDS) di Pasifik seperti negara Fiji juga turut diapresiasi oleh para anggota G20. "Semua anggota merespons inisiatif yang disampaikan Indonesia, sebagian besar negara G20 menyambut baik dan mendukung usulan Indonesia serta meminta informasi terkait mekanisme kerja sama lebih lanjut," ujar Kasdi.

Pembahasan usulan draf komunikasi pada AWG G20 tahun 2022 juga menjadi agenda utama dalam pertemuan tersebut. Dalam sesi penyusunan (*drafting*) Komunikasi Menteri Pertanian G20 berjalan dengan sangat intensif dan produktif. Semua negara yang hadir sepakat untuk fokus membahas substansi sehingga semua aktif memberikan masukan terhadap draf komunikasi. Topik yang *concern* dibahas secara substansial oleh para anggota adalah komitmen pengurangan *food loss and waste* (FLW). (tl)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk									
JAPFA DAN ENTITAS ANAKNYA									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									
Tanggal 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)		(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
30 Juni 2022/ June 30, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021							
ASSET									
ASET LANCAR									
Kas dan setara kas	1.097.616	Cash and cash equivalents	1.085.116	ASSETS	CURRENT ASSETS	LIABILITIES AND EQUITY	LIABILITIES	Kantor Pusat:	WISMA MILLENIA LT.7
Piutang usaha				CURRENT ASSETS	LIABILITIES	LIABILITIES AND EQUITY	LIABILITIES	WISMA MILLENIA LT.7	Jl. MT Haryono Kav.16, Jakarta 12810 Indonesia
Pihak berelasi	19.439	Trade receivables	25.616	LIABILITIES JANGKA PENDEK	LIABILITIES	LIABILITIES	LIABILITIES		Telp : (62-21) 2854 5680 Fax : (62-21) 831 0309
Pihak ketiga, neto	2.390.803	Related parties	2.322.193	Utang bank jangka pendek	Trade payables	Short-term bank loans	Short-term liabilities		Website : www.japfacomfeed.co.id
Putang lain-lain		Third parties, net		Utang usaha	Related parties	Related parties	Related parties		
Pihak berelasi	315	Other receivables	526	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Third parties	Third parties		
Pihak ketiga, neto	93.190	Related parties	80.206	Utang lain-lain	Pihak berelasi	Other payables	Other payables		
Persediaan biologis	1.527.394	Biological inventories	1.355.252	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Related party	Related party		
Persediaan, neto	11.015.941	Inventories, net	7.713.062	Labilitas derivatif	Labilitas derivatif	Derivative liabilities	Derivative liabilities		
Aset biologis	1.358.580	Biological assets	1.287.994	Labilitas imbalan kerja jangka pendek	Labilitas imbalan kerja jangka pendek	Short-term employee benefit liabilities	Short-term employee benefit liabilities		
Biaya dibayar di muka	98.956	Prepaid expenses	68.487	Uang muka dari pelanggan	Uang muka dari pelanggan	Advances from customers	Current maturities of long-term debts :		
Uang muka	400.728	Prepaid taxes	17.130	Uang muka pembayaran atas perolehan asset tetap	Uang muka pembayaran atas perolehan asset tetap	Long-term bank loans	Long-term bank loans		
Aset derivatif - lancar	27.344	Other current financial assets	-	Labilitas sewa	Labilitas sewa	Loans to finance acquisition of fixed assets	Loans to finance acquisition of fixed assets		
Pajak dibayar di muka	87.034			Utang obligasi	Utang obligasi	Lease liabilities	Lease liabilities		
Aset keuangan lancar lainnya	2.267					Bonds payable	Bonds payable		
TOTAL ASET LANCAR	18.119.607		14.161.153						
TOTAL CURRENT ASSETS									
ASSET TIDAK LANCAR									
Tagihan restitusi pajak	193.286	NON-CURRENT ASSETS	193.875	TOTAL LIABILITIES JANGKA PANJANG	9.520.711	7.064.166			
Aset pajak tangguhan, neto	447.221	Claims for tax refund	450.235	LIABILITIES JANGKA PANJANG	11.590	17.829			
Investasi saham	63.183	Deferred tax assets, net	63.183	Labilitas derivatif	24.891	6.396			
Investasi dalam ventura bersama	96.699	Investment in shares	99.469	Labilitas imbalan kerja jangka panjang	1.314.688	1.254.366			
Goodwill	155.417	Investment in joint ventures	155.417	Labilitas imbalan kerja jangka panjang	4.008	3.665			
Aset biologis	36.077	Goodwill	54.212	Labilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya					
Uang muka pembelian asset tetap	11.704.119	Biological assets	254.360	Uang muka pembayaran					